

## Analisis Peran Pelatihan Pembinaan UMKM Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan SDM Pada Pegawai UMKM Mie Gacoan Karawang

Oktaviani Putrikasari<sup>1</sup>, Sungkono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Email: [mn21.oktavianiputrikasari@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn21.oktavianiputrikasari@mhs.ubpkarawang.ac.id), [sungkono@ubpkarawang.ac.id](mailto:sungkono@ubpkarawang.ac.id)

### Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu sektor usaha yang dapat membantu pemerintah menyediakan energi lapangan kerja bagi masyarakat. Demi menjaga perekonomian Indonesia tetap maju, pemerintah telah mengalokasikan banyak dana untuk mendorong generasi milenial menjadi wirausaha, khususnya di bisnis berbasis teknologi seperti startup. Ini merupakan acara pelatihan yang ditujukan bagi para pelaku UMKM. Sasarannya adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan bantuan teknologi informasi. Mereka akan diajarkan tentang manajemen keuangan dan e-commerce, serta semakin mahir dalam menggunakan IT. Masyarakat yang ikut serta berasal dari kecamatan di Kabupaten Karawang. Kursus UMKM ini melibatkan lima puluh orang. Pegawai UMKM Mie Gacoan Karawang mendapatkan pemahaman mengenai e-commerce dan pentingnya teknologi untuk mengembangkan produk UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Salah satu cara untuk melakukan kegiatan tersebut adalah dengan menggunakan berbagai platform promosi yang tersedia seperti YouTube, Instagram, dan Google Business. Peserta UMKM dapat mempelajari dasar-dasar penggunaan platform yang diajarkan ini.

**Kata Kunci :** E-commerce, Kewirausahaan, UMKM

### Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia are one of the business sectors that can help the government provide employment opportunities for the community. In order to keep Indonesia's economy moving forward, the government has allocated a lot of funds to encourage the millennial generation to become entrepreneurs, especially in technology-based businesses such as startups. This is a training event aimed at MSME players. The target is to increase the ability of MSME players to develop their businesses with the help of information technology. They will be taught about financial management and e-commerce, and will become more proficient in using IT. The people who took part came from sub-districts in Karawang Regency. This MSME course involves fifty people. Mie Gacoan Karawang MSME employees gain an understanding of e-commerce and the importance of technology to develop MSME products so they can increase income. One way to carry out these activities is to use various promotional platforms available such as YouTube, Instagram and Google Business. MSME participants can learn the basics of using this platform..

**Keywords :** E-commerce, Entrepreneurship, MSME

---

### Article Info

Received date: 15 June 2024

Revised date: 28 June 2024

Accepted date: 30 June 2024

### PENDAHULUAN

Kinerja nyata yang dihadapi oleh mayoritas pelaku usaha di Indonesia khususnya UMKM. Meski UMKM mempekerjakan sebagian besar tenaga kerja di Indonesia, namun kontribusinya terhadap produksi nasional dinilai rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kewirausahaan dan rendahnya penguasaan keterampilan di kalangan UMKM yang saat ini menjadi permasalahan. Pengembangan UMKM secara parsial belum membawa hasil maksimal dalam meningkatkan kinerjanya. Seringkali pertumbuhan ekonomi kita lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara tetangga kita, seperti Malaysia. Oleh karena itu, undang-undang yang ditujukan untuk UMKM didasarkan pada rendahnya produktivitas daripada ukurannya yang kecil. Peningkatan produktivitas usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki konsekuensi yang luas. Salah satu komponen penting dari Indeks Pembangunan Nasional tahun 2016 adalah revitalisasi pertanian dan pedesaan. Kebijakan penguatan UMKM bertujuan untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan ketimpangan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan kualitas hidup.

Perkembangan teknologi membawa peningkatan berbagai jenis produk pangan, yang membantu bisnis di semua bidang, termasuk toko kuliner kecil dan menengah. Selain itu, diyakini bahwa UMKM yang ada di Indonesia ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia. UMKM penjual makanan harus mengikuti perkembangan yang ada di Indonesia agar berhasil mengembangkan usahanya. Dalam situasi ini, pelatihan yang diberikan berfokus pada efektivitas metode produksi mie gacoan yang ditawarkan serta metode untuk meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan platform seperti ShopeeFood, Instagram, dan lainnya. Diharapkan pemangku kepentingan UMKM akan memahami pentingnya penggunaan media sosial sebagai alat promosi yang efektif melalui kegiatan ini. Mereka juga diharapkan dapat menarik pelanggan baru melalui strategi pemasaran yang tepat. Akibatnya, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi dan keuntungan, tetapi juga mengajarkan pelaku ekonomi bagaimana menggunakan teknologi dan media sosial untuk mengembangkan usaha mereka.

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Karawang adalah kurangnya dana untuk pelatihan dan konsultasi yang harus dilakukan secara berkala untuk mencegah persaingan di kemudian hari. Selain itu, mereka diajarkan untuk menjadi wirausaha yang memiliki etika bisnis, penanganan keluhan pelanggan, dan keuangan yang dikelola dengan baik. Bertujuan untuk mendorong semangat bisnis UMKM dengan mengajarkan mereka tentang manajemen keuangan, e-commerce, dan IT. Meskipun UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi pada perekonomian, mereka menghadapi banyak tantangan dalam mengelola bisnis mereka. Banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk membuat produk atau jasa, tetapi mereka kurang memahami strategi pemasaran, manajemen keuangan, atau pengelolaan bisnis secara menyeluruh. Untuk mengoptimalkan potensi bisnis mereka dan bersaing secara efektif di pasar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). semakin kompetitif, harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek bisnis.

Pengetahuan industri yang terus berubah, strategi pemasaran yang efektif, manajemen keuangan yang baik, dan penggunaan teknologi informasi yang tepat adalah semua kunci kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, para pelaku UMKM dapat menghadapi tantangan bisnis dengan lebih percaya diri, menemukan peluang baru dan mengambil tindakan yang tepat untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi ini sangat penting untuk memastikan kesuksesan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di masa depan. UMKM sangat penting bagi masyarakat modern dan keberadaannya membawa keuntungan, terutama dalam hal pemerataan pendapatan. Selain memberikan kontribusi ekonomi, UMKM dapat mendukung inisiatif pelestarian dan kemajuan adat dan budaya lokal. Namun, UMKM juga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia karena populasinya yang besar.

Berkembangnya UMKM yang padat karya, mudah dipahami, dan menggunakan teknologi dasar sekarang memungkinkan masyarakat untuk beroperasi pada platform yang memungkinkannya. Karena mencakup berbagai sektor ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, program pengembangan UMKM dianggap penting secara strategis untuk mendorong perekonomian nasional karena dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan menjadi jaring pengaman jika terjadi bencana keuangan. Penting untuk diingat bahwa, selain pemerintah, UMKM juga memikul tanggung jawab internal atas kemajuan mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk menginspirasi daya cipta perusahaan dan dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Di Karawang, banyak industri pengolahan dan ukuran usaha yang beragam muncul, memberikan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan UMKM yang menjadi andalan kota. Seperti yang dinyatakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kota Karawang, ini ditunjukkan oleh banyaknya pemilik usaha kecil dan menengah yang terdaftar di kota untuk menjual barang-barang seperti bakso, es krim, pentol, dan barang-barang lainnya yang sangat dicari. Serangkaian masalah yang dihadapi kelompok tersebut saat mengembangkan bisnis mereka adalah alasan utama penelitian ini.

## **Kajian Teori (Definisi Teori, Dimensi, Paradigma) Manajemen Sumber Daya Manusia**

Armstrong (2016) menyatakan bahwa manajemen SDM adalah pendekatan yang strategis, terintegrasi dan konsisten terhadap pekerjaan, pertumbuhan dan kesejahteraan karyawan perusahaan.

Menurut Boxall dan Purcell (2016), manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang melaluinya suatu organisasi mengembangkan sumber daya manusianya dengan tujuan menciptakan kinerja individu yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasibuan (2017) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah seni dan ilmu mengelola hubungan dan peran karyawan sehingga dapat membantu perusahaan, pekerja, dan masyarakat mencapai tujuannya.

“Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah suatu ilmu atau metode pengelolaan hubungan dan peran sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif, serta dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan, dan masyarakat”, ujar Bintoro dan Daryanto (2017:15).

Menurut Armstrong, Boxall, Purcell, Hasibuan, serta Bintoro dan Daryanto, manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah suatu pendekatan strategis dan terpadu yang melibatkan upaya organisasi dalam mengelola pekerjaan, pengembangan, dan kesejahteraan individu. Proses ini mencakup pengelolaan hubungan dan peran tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

### **Pelatihan**

Para ahli manajemen sangat memperhatikan pelatihan, yang merupakan komponen penting dalam manajemen Sumber Daya Manusia: “Sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku karyawan dari waktu ke waktu, sehingga mereka dapat mencapai tujuan perusahaannya dengan lebih efektif dan efisien.” (Stephen Robbins dan David A. DeCenzo, 2001).

Menurut Raymond A. Noe (2013), pelatihan dapat didefinisikan sebagai "aktivitas dirancang untuk meningkatkan kinerja karyawan pada pekerjaan tertentu atau dalam pekerjaan tertentu". Ini menambahkan aspek praktis ke gagasan pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya menjadi usaha umum, melainkan ditargetkan untuk menghasilkan perbaikan konkret dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Pelatihan adalah "proses sistematis yang berkaitan dengan komunikasi hasil yang diinginkan dari jabatan tertentu yang ditentukan dalam organisasi ke individu atau kelompok orang yang berkepentingan", menurut George H. Odiorne (Odiorne, 1970).

Menurut perspektif ini, pelatihan adalah sebuah proses terus-menerus yang menyampaikan tujuan dan kebutuhan organisasi kepada anggota tim. Yang dimaksud dengan program pelatihan adalah upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pekerjaan karyawan perusahaan. Pelatihan adalah proses mengajarkan, mengembangkan, atau memperbaiki keterampilan dan kemampuan seseorang atau karyawan dalam suatu organisasi agar mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Ini adalah kesimpulan dari beberapa definisi tersebut.

### **Pembinaan**

Poerwadarminta mengatakan bahwa pembinaan adalah hal-hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan. Pembinaan merupakan upaya untuk melakukan tindakan dan kegiatan yang bermanfaat guna mencapai hasil yang lebih baik.

Thoha juga mengatakan bahwa pengertian itu terdiri dari dua komponen. Pelatihan adalah tindakan, prosedur, atau pernyataan tujuan. dan pelatihan menunjukkan peningkatan. Terdapat permasalahan dalam pendefinisian pelatihan itu sendiri, yang dapat diartikan sebagai proses atau materi dari suatu upaya pelatihan.

Tangdilintin mengatakan bahwa pembinaan sama dengan pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan adalah suatu perhatian aktif yang menjunjung tinggi martabat dan harkat orang muda serta meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri mereka. Dengan mempertimbangkan analisis di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan diuraikan di sini juga mencakup aspek perkembangan. Oleh karena itu, salah satu atau kedua istilah pembinaan akan digunakan secara bersamaan dalam diskusi yang akan datang. Sebagian orang percaya bahwa pengertian pembangunan sangat Hal ini sangat penting karena menentukan kelangsungan tujuan pembangunan negara dan stabilitasnya.

Pembinaan juga merupakan proses pengembangan yang mencakup proses pemahaman, yang dimulai dengan menetapkan, mendorong, memelihara, meningkatkan, menumbuhkan, mengevaluasi, atau mengenali berbagai kemungkinan dalam sesuatu, dan berakhir dengan mencapai hasil atau pertanyaan yang lebih baik.

## **METODE**

Subyek penelitian ini adalah karyawan Mie Gacoan Karawang yang dilakukan di kota Karawang. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian adalah individu atau kelompok yang diminta untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan tindakan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut. Dalam konteks ini, responden merupakan Pegawai Mie Gacoan Karawang. Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif: Wawancara: Responden diwawancarai secara semi-struktural atau mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan sikap mereka yang berkaitan dengan topik penelitian. Observasi: Mempelajari perilaku, interaksi, dan konteks subjek penelitian dengan melihat mereka dalam situasi nyata. Analisis Dokumen: Memeriksa dokumen seperti teks, catatan, laporan, dan arsip untuk mendapatkan pemahaman tentang pola, tema, dan konteks yang terkait dengan topik penelitian.

## **HASIL**

Terdapat dua sesi Pelatihan diberikan kepada penyelenggara yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang khususnya karyawan Mie Gacoan Karawang. Pada hari pertama pelatihan, sebanyak 30 peserta mengikuti pelatihan mengenai UMKM tentang keuangan, pemasaran e-commerce, dan teknologi informasi. Pada hari kedua dihadiri 20 peserta berbeda, tetapi materi pelatihan yang diberikan sama. Peserta tampaknya sangat tertarik untuk mengikuti pelatihan ini. Selain itu, Mereka yang baru berpartisipasi menyadari betapa pentingnya pemanfaatan TI untuk membangun UKM. Salah satu materi yang diajarkan adalah strategi pemasaran digital mendorong pertumbuhan bisnis pelaku UMKM. Materi tersebut mencakup pemanfaatan media sosial dan pemasaran produknya serta materi teknologi informasi. Selama pelatihan, tidak hanya dibahas teori, tetapi juga dibahas kesulitan yang mereka hadapi bagi pengusaha di sektor keuangan. Mereka dapat berbicara tentang masalah yang mereka hadapi saat ini.

Peserta menunjukkan manfaat dari pelatihan ini, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme mereka untuk ikut serta dalam kegiatan. Peserta mempunyai kesempatan untuk bertanya atau menginformasikan kesulitan yang ditemuinya saat mencoba. Ingatlah bahwa sebagian besar permasalahan muncul di sektor keuangan, baik pada tingkat manajemen saat ini maupun sebelumnya. Menggabungkan manajemen keuangan keluarga dan usaha, kurangnya modal, dan kesulitan berhubungan dengan lembaga keuangan atau perbankan. Sulit untuk mendapatkan lokasi penjualan, sulit untuk perluasan pasar, kesulitan dalam menggunakan alat promosi, dan pentingnya pengembangan produk adalah masalah yang dihadapi oleh industri pemasaran.

Selain itu, dalam industri teknologi informasi, Memilih strategi pemasaran digital untuk mendekatkan pemasok dengan bisnis adalah sebuah tantangan, begitu juga dengan mendapatkan barang. Akibatnya, banyak peserta yang gagal memanfaatkan media sosial secara efektif untuk pemasaran barang mereka. Setiap kali melakukan kegiatan, tanyakan kepada anggota tim apa yang mereka pikirkan tentang kegiatan tersebut setelah selesai. Sebagai pelaku usaha, jawaban peserta setelah pelatihan sangat membantu dalam pengembangan teknik pemasaran yang menggunakan teknologi informasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan evaluasi dan tanggapan yang diberikan peserta selama pelatihan, mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi untuk memasarkan dan membangun bisnis, terutama melalui platform media sosial. Menurut hasil pengabdian (Rahayuningsih, 2020), teknologi dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan berusaha. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan, kegiatan pelatihan berbasis teknologi bagi UMKM dinilai

memberikan manfaat khususnya bagi para pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki sumber daya dan memahami pentingnya teknologi informasi akan terus mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan mendapatkan dukungan terus menerus dari para pelaku UMKM.

#### **SIMPULAN**

Semua acara berjalan dengan baik. Kursus pelatihan UMKM fokus pada pemanfaatan IT untuk meningkatkan sumber daya manusia perusahaan UMKM. Peserta pelatihan aktif mengikuti setiap acara. Banyak permasalahan UMKM yang terselesaikan selama beroperasi. Mereka yang berpartisipasi berharap acara seperti ini bisa kembali diadakan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan sumber daya manusia pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar dapat memanfaatkan TI untuk meningkatkan tingkat produktivitas usahanya.

#### **REFERENSI**

- Djabbar, I., & Baso, S. (2019). Pengembangan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Di Kabupaten Kolaka Utara. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2),116. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i2.2974>
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206>
- Simbolon, Y. M., Gaol, M. L., Winda, R., & Takari, D. (2023). *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Palangka Raya*. 1, 2148–2154.
- Zed, E. Z., Anjani, T. M., Maulidya, I., Salwa, D. C., & Kurniawati, M. S. (2024). *Optimalisasi Kinerja UMKM Bakso dengan Pendampingan Manajerial Marketing dan Operasional*. 2, 98–108.